

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Kabupaten

###### Banyuwangi

Dari dokumen sejarah yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi pada 20 Agustus 2016 serta dari hasil wawancara diketahui bahwa SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi berdiri sejak tahun 2002. Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah SMK kecil yang berafiliasi dengan SMK Negeri 1 Banyuwangi. Pada tahun 2004 SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi resmi berdiri sendiri sebagai SMK Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (SMKNDU Muncar) tidak bisa lepas dari perjuangan para tokoh dan pengasuh pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan Wringinputih Muncar diantaranya; KH Anwaruddin Ask. Kediri, KH. Abu Hasan Sadzili (Alm.) (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Imam Baedlowi Ask. (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Nur Khozin Ask. Malang, Drs. H.M. Wahidin (Ketua Yayasan Manbaul Ulum Berasan) dan para tokoh yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Para tokoh dan Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan

memperjuangkan berdirinya SMK di wilayah Banyuwangi selatan diantaranya mereka menghibahkan tanah pribadi dan tanah milik Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan seluas 10.900 M2 kepada SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar).

Menurut salah satu tokoh pejuang sekaligus pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Drs. H.M. Wahidin, untuk mempersiapkan SDM santri yang tidak hanya mampu mengaji, baca kitab kuning, tahlilan tetapi harus mampu menguasai teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat. Anak-anak desa atau yang berada di pinggiran terutama Banyuwangi selatan yang akan melanjutkan pendidikan SMK Negeri harus ke Banyuwangi kota, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para orangtua/wali murid yang berekonomi pas-pasan/lemah, ini juga yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar). Menurut beliau lagi, harapan yang tak kalah penting adalah mencetak para lulusan yang berotak teknologi dan berhati santri. Para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) harus memiliki ciri khusus lain dari pada lulusan SMK pada umumnya yaitu nilai tambah dalam bidang keagamaan/ ilmu-ilmu diniyah diantaranya para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) mampu mewarnai dunia kerja mereka dengan prinsip-prinsip keislaman.<sup>1</sup>

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri Darul Ulum Muncar  
Alamat Sekolah : Jl. KH. Askandar KM 2 Wringinputih –

---

<sup>1</sup> Subawat, *wawancara dan dokumen*, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.

Muncar Kabupaten Banyuwangi  
Propinsi Jawa Timur

Telpon/Fax : (0333) 597602  
Web/E-mail : <http://smkndu-muncar.sch.id/> /  
[smkndu.muncar@gmail.com](mailto:smkndu.muncar@gmail.com)

Nama Kepala Sekolah : P A N U R I, S.Pd., MM  
Telpon/ HP : 081358701786  
E-mail : [panuri\\_bro@yahoo.co.id](mailto:panuri_bro@yahoo.co.id) /  
[panuri15@gmail.com](mailto:panuri15@gmail.com)

Nomor SK Kepala Sekolah : SK. BUPATI BANYUWANGI  
Nomor: 821.2/288/429.202/2014  
Tanggal SK Kepala Sekolah : 26 September 2014

Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)  
2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)  
3. Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI)  
4. Busana Butik (BB)  
5. Akuntansi (Ak)

Pengembangan Program Keahlian : 6. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)  
7. Multimedia (MM)

### 3. Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Visi:

Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif bertumpu kepada IMTAQ DAN IPTEK.

Misi:

- a. Meningkatkan kinerja lembaga menuju SMK berstandart nasional.
- b. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman, dan aman serta indah.
- c. Meningkatkan kualitas guru, KBM, serta Sarana dan Prasarana.
- d. Memberikan pelayanan prima kepada peserta diklat, guru/Tata Usaha dan Stakeholder.
- e. Mewujudkan tamatan (SDM) yang memiliki IMTAQ, cerdas, terampil, inovatif, kreatif, sehat, mandiri, bertanggungjawab, menguasai IPTEK sehingga mampu berkompetisi baik tingkat nasional maupun internasional.
- f. Mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008.<sup>2</sup>

#### 4. Data Tenaga Pengajar di SMK Negeri Darul Ulum

**Tabel 4.1**

**Data Tenaga Pengajar di SMK Negeri Darul Ulum**

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Jabatan
1	Panuri	S-2	Magister Manajemen	Kasek
2	Untung	S-1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru
3	Suyudi	S-2	Pend. IPS	Guru
4	Hasan Rifai	S-1	Pendidikan Teknik Mesin	Guru
5	Irfan	S-2	Manajemen Pendidikan	Guru
6	Muhamad Ali Saifudin	S-2	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
7	Eni Kurniasih	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
8	Suhariyanto	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
9	Marsani	S-1	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan	Guru
10	Isnaini Nurdiana	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
11	Suryono	S-1	Pendidikan Matematika	Guru

<sup>2</sup> Irfan, *dokumen*, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

12	Priyantini	S-1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
13	Sukati	S-1	Pendidikan Moral Pancasila & Kewargaan Negara	Guru
14	Kliwon	S-2	Magister Manajemen	Guru
15	Sri Nur Hikmah	S-1	Psikologi Pendidikan & Bimbingan	Guru
16	Tatik Winarni	S-1	Pendidikan Sejarah	Guru
17	Lilis Suryaningrum	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
18	Subiyantoro	S-1	Mesin Perikanan	Guru
19	Zuhriyah	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
20	Siti Nurul Wathoni Hairiyah	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
21	Moh. Ridwan	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
22	Samsul Hadi	S-1	Pendidikan Biologi	Guru
23	Sutoyo	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
24	Jemari	S-2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
25	Lilis Suryaning Pamungkas	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
26	Sugiyono	S-1	Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
27	Sutarti	S-1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
28	Abdul Rouf Ali Manan	S-2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
29	Mohamad Maliki	S-1	Ilmu Pendidikan	Guru
30	Imron Rosyadi	S-1	Teknik Elektro	Guru
31	Helmi Abadi	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
32	Subawat	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
33	Sadid Tafsirul Hadi	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
34	Dwi Yuni Listyanto	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
35	Haris Firdaus	S-1	Teknik Mesin	Guru
36	Hendro Subiyantoro	S-2	Magister pendidikan Bahasa Inggris	Guru
37	Katmonah	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
38	Husnul Ratomi	S-1	Teknik Informatika	Guru
39	Bambang Edyanto	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
40	Titik Triyaningsih	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
41	Yiyin Abidah	S-1	Pendidikan Biologi	Guru
42	Sunaryo	S-2	Teknik Elektro	Guru

43	Azizaton Nihayah	S-1	Teknik Kimia	Guru
44	Bakhrudin	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
45	Taufik Didik Setiawan	S-2	Pendidikan Teknik Mesin	Guru
46	Jamroji	S-1	Pendidikan Agama Islam	Guru
47	Abdul Aziz	S-1	Teknik Mesin	Guru
48	Siti Mudrikah	S-1	Bahasa Inggris	Guru
49	Osnanto	S-1	Pendidikan Sejarah	Guru
50	Suryo Nugroho	S-1	Teknik Mesin	Guru
51	Eddy Bhakti Jatmiko	S-1	Teknik Industri	Guru
52	Ali Arifin	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
53	Muhamad Nur Sodiq	S-1	Teknik Informatika	Guru
54	Moh. Tamim Fauzan	SMK	TKJ	Guru
55	Yeni Priatnawati	D-3	Pendidikan Tata Busana	Guru
56	Upik Nurseha	D-3	Pendidikan Tata Busana	Guru
57	Muhammad Lutfial Hakim	S-1	Teknik Informatika	Guru
58	Buyung Ula Pramunsi	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
59	Irvan Agung Nugroho	S-1	Akuntansi	Guru
60	Khumaidi	S-1	Manajemen	Guru
61	Ahmad Najib	S-1	Akuntansi	Guru
62	Ekwan Diki Ariyasa	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
63	Siska Purwanti	S-1	Akuntansi	Guru
64	Candra Puspitasari	S-1	Tata Busana	Guru
65	Seneng Susanti	S-1	Pendidikan Bahasa Dan Seni	Guru
66	Oktavida Susaningtyas	S-1	Manajemen Sumberdaya Perairan	Guru
67	Moh. Nuri Alfian	S-1	Teknik Informatika	Guru
68	Rosidian Septia Rini	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa	Guru
69	Juwari	S-2	Pendidikan Agama Islam	Guru

## 5. Data Rombongan Belajar<sup>3</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Rombongan Belajar**

No	Program Keahlian	Rombongan Belajar					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	2	83	2	63	2	61
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	2	83	2	72	3	98
3	Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI)	1	41	1	31	1	33
4	Busana Butik (BB)	2	79	2	59	2	64
5	Akuntansi (Ak)	2	81	2	75	2	72
6	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)	1	41	1	38	0	0
7	Multimedia (MM)	2	80	2	72	0	0
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>488</b>	<b>12</b>	<b>410</b>	<b>10</b>	<b>328</b>

## 6. Data Akreditasi Sekolah

**Tabel 4.3**  
**Data Akreditasi Sekolah**

No	Program Keahlian	Ketua Program	Akreditasi	
			Tahun	Hasil Akreditasi
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	Hasan Rifai, S.Pd	2013	A

<sup>3</sup> Irfan, *dokumen*, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Husnul Ratomi, S.Kom	2013	A
3	Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI)	Haris Firdaus, ST	2015	A
4	Busana Butik (BB)	Yeni Priatnawati, S.Pd	2010	A
5	Akuntansi (Ak)	Irvan Agung, S.Pd	2015	A
6	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)	Marsani, S.St.Pi	-	-
7	Multimedia (MM)	M. Lutfial Hakim, S.Kom	-	-

## 7. Data Perolehan Prestasi<sup>4</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Perolehan Prestasi**

<b>PRESTASI SMKN DARUL ULUM MUCAR2015/2016</b>		
<b>No</b>	<b>Prestasi Bidang</b>	<b>Tingkat</b>
1	SMM INTERNASIONAL ISO 9001:2008	Internasional
2	Juara Harapan 1 BMX Internasional	Internasional
3	SMK berpotensi rujukan	Nasional
4	Penyelenggaraan UN Integritas tinggi	Nasional
5	Penyelenggara UNBK SMK 2015/2016	Nasional
6	Juara 1 BMK Prov Jawa Timur	Provinsi
7	Juara harapan 3 LKS SMK Akuntansi 2015	Provinsi
8	Juara 1 Mekanik Otomotif Prov Jatim 2016	Provinsi
9	Juara 3 News Reading Kares. Besuki	Karesidenan Besuki

<sup>4</sup> Subawat, *dokumen*, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.



10	Peringkat 3 rerata UN SMK Kab.BWI 2016	Kabupaten
11	Juara 1 guru berprestasi SMK Kab.BWI	Kabupaten
12	Juara 1 LKS Akuntansi Kab.BWI 2015/2016	Kabupaten
13	Juara 1 LKS Otomotif SMK Kab.BWI 15/16	Kabupaten
14	The Best Speaker English Debate 2015/2016	Kabupaten
15	Juara 3 Green and recycle fashion week	Kabupaten
16	Juara 3 Olympiade Akuntansi dan pasar modal	Kabupaten
17	Juara 3 pencak silat putra dan putri	Kabupaten

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>5</sup>

### **1. Perencanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017**

Hubungan masyarakat merupakan wakil dari kepala sekolah yang berfungsi menjalin hubungan dengan khalayak luas diantaranya dunia usaha/dunia industri untuk mensukseskan tercapainya tujuan SMK. Pelaksanaan kinerja humas yang optimal sangat penting dilakukan. Pelaksanaan kinerja yang optimal tersebut juga dipengaruhi oleh rencana yang matang. Oleh karena itu, pertama kali yang dilakukan oleh waka humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar yaitu membuat perencanaan.

#### **a. Analisis kebutuhan SMK**

Adapun langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah humas menganalisa kebutuhan SMK berdasarkan pada tujuan/Visi SMK yang telah ditetapkan juga berdasarkan hasil evaluasi dari tahun sebelumnya, kekurangan di tahun sebelumnya dijadikan pijakan untuk membentuk sebuah perencanaan baru.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh waka humas Untung:

---

<sup>5</sup>Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.

<sup>6</sup> Hasil *observasi* dan *wawancara* Titik Triyaningsih, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

Sebelum kami menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri terlebih dahulu kami menganalisa apa saja yang menjadi kebutuhan SMK.<sup>7</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Kepala SMKN DU Panuri menjelaskan:

Jadi sebelum humas menjalankan tugasnya, kami mengadakan rapat internal bersama warga sekolah. Disitu saya paparkan yang menjadi tujuan besar SMK untuk menemukan solusi program apa yang harus dilaksanakan.<sup>8</sup>

Adapun tujuan dilakukannya analisis kebutuhan tersebut yaitu agar nantinya dapat menyusun program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan beserta situasi dan kondisi yang ada di SMK. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ali Arifin selaku staff humas:

Tujuan dari analisis kebutuhan yang kami lakukan ini semata-mata karena kami ingin nantinya apa yang kami laksanakan sesuai dengan kebutuhan SMK, tentunya cerminan dari Visi SMK itu sendiri.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari analisis kebutuhan SMK peneliti menemukan beberapa data bahwa:

- 1) Dibutuhkan sinkronisasi kurikulum untuk masing-masing jurusan dengan dunia usaha/dunia industri.
- 2) Dibutuhkan penambahan instansi dunia usaha/dunia industri untuk penempatan prakerin.
- 3) Dibutuhkan peningkatkan kompetensi pendidik dalam bidang Teknologi pengolahan hasil perikanan yang mana dalam hal ini

---

<sup>7</sup> Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

<sup>8</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 30 Juli 2016.

<sup>9</sup> Ali Arifin, *wawancara*, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

harus dilakukan di perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan ikan.

- 4) Dibutuhkan lowongan pekerjaan untuk penempatan tamatan di dunia usaha/dunia industri.

Dari beberapa data analisis tersebut kemudian disusunlah kedalam program kerja oleh humas.<sup>10</sup>

#### b. Penyusunan Program

Setelah menganalisa kebutuhan SMK dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri kemudian Kepala Sekolah beserta wakil kepala lainnya terutama humas menyusun program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dari waka humas, peneliti menemukan beberapa data program kerja humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri meliputi:

- 1) Terealisasinya MOU dengan DU/DI.
- 2) Terlaksananya Sinkronisasi kurikulum SMK dengan du/di.
- 3) Terealisasinya prakerin sesuai dengan kompetensi kejuruan masing-masing.
- 4) Terlaksananya *on the job training*.
- 5) Terlaksananya penempatan tamatan di dunia usaha/dunia industri.
- 6) Terealisasinya keluhan dan kepuasan pelanggan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 28 Juli 2016.

<sup>11</sup> *Dokumentasi*, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

c. Menentukan Tim

Dalam menjalin kerjasama antara SMK Negeri Darul Ulum dengan dunia usaha/dunia industri, humas SMK Negeri Darul Ulum menyusun tim pelaksana. Tim pelaksana yang bertugas menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri terdiri atas waka humas SMK Negeri Darul Ulum, pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri Darul Ulum.

Struktur tim pelaksana program pengembangan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri terdiri dari:<sup>12</sup>

Ketua : Humas SMK Negeri Darul Ulum Untung, S.Pd

Anggota tim pelaksana:

- 1) Ali Arifin, S.Pd : Sebagai ketua pokja prakerin
- 2) Titik Triyaningsih, S.Pd : Sebagai ketua program BKK
- 3) Hasan Rifa'i, S.Pd : Sebagai kaprog TKR
- 4) Husnul Ratomi, S.Kom : Sebagai kaprog TKJ
- 5) M. Lutfial Hakim, S.Kom : Sebagai kaprog Multimedia
- 6) Haris Firdaus, ST : Sebagai kaprog TKPI
- 7) Marsani, S.St.Pi : Sebagai kaprog TPHPi
- 8) Yeni Priatnawati, S.Pd : Sebagai kaprog Busana Butik (BB)
- 9) Irvan Agung, S.Pd : Sebagai kaprog Akuntansi

Penyusunan tim tersebut diambil dari setiap ketua program studi masing-masing jurusan dengan pertimbangan bahwa setiap ketua

---

<sup>12</sup>Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

program studi tersebut sudah pasti memiliki link perusahaan dan mengetahui kualitas du/di yang sesuai dengan program studi yang dipimpinya. Sehingga bisa memudahkan humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Untung selaku waka humas:

Setiap ketua prodi sudah pasti memiliki link perusahaan sesuai dengan jurusannya, maka dari itu dalam menyusun tim pelaksana ini kami libatkan setiap ketua prodi tersebut. Agar memudahkan dalam menjalin kerjasama.<sup>13</sup>

d. Memilih Instansi (dunia usaha/dunia industri)

Setelah program tersusun dan tim pelaksana terbentuk, Kepala Sekolah, humas SMK Negeri Darul Ulum beserta tim pelaksana memilih instansi (dunia usaha/dunia industri) untuk menjalin kerjasama dengan sekolah untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang atau program keahlian yang ada di SMK Negeri Darul Ulum atau sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Panuri selaku Kepala Sekolah:

Dunia usaha/dunia industri yang kami pilih sebagai rekan kerjasama dengan sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan pendidik maupun tenaga kependidikan di SMK ini Pertama, sesuai dengan program keahlian yang dibutuhkan. Kedua, tingkat volume (mampu menampung berapa orang). Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana, pembimbing. Keempat, tingkat kepeduliannya.<sup>14</sup>

Untung selaku waka humas juga mengatakan:

Kami memilih dunia usaha/dunia industri yang memang sesuai dengan kebutuhan yang sekiranya mempunyai kualitas baik

---

<sup>13</sup> Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

<sup>14</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 30 Juli 2016.

dan mau untuk diajak kerjasama dengan kami. Dalam hal ini saya melakukan observasi lapang terlebih dahulu dan melakukan berbagai pendekatan dengan manajer instansi tersebut.<sup>15</sup>

Haris Firdaus selaku ketua program studi TKPi juga mengungkapkan:

Sebagai ketua program studi banyak sedikitnya saya paham tentang du/di mana yang layak dan tidak layak untuk dijadikan sebagai partner dalam pelaksanaan pendidikan di SMK. Karena ini nantinya akan mempengaruhi kualitas SMK.<sup>16</sup>

e. Menyusun Nota Kesepahaman Bersama (Mou)

Setelah memilih instansi yang akan diajak kerjasama, kemudian humas menyusun naskah kerjasama yang akan dilakukan dengan dunia usaha/dunia industri mengenai program yang akan dilaksanakan, tujuan program, prosedur program yang dalam hal ini adalah pembuatan nota kesepahaman (*memorandum of understanding*). Tujuan utama dilakukannya penyusunan Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum Of Understanding*) ini adalah sebagai kontrak yang memiliki kekuatan mengikat para pihak yang menjadi subjek di dalamnya atau yang menandatangani.

Kegiatan perencanaan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan bahwasanya sebagai upaya perencanaan penetapan program, pada tanggal 28 Juli 2016 SMK Negeri Darul Ulum melakukan musyawarah dengan warga sekolah. Bertempat di ruang Aula SMK Negeri Darul Ulum, kegiatan tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, semua waka, ketua program studi, dan

---

<sup>15</sup> Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

<sup>16</sup> Haris Firdaus, *wawancara*, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

guru produktif. Pada kegiatan tersebut, kepala sekolah menyampaikan Visi dan Misi SMK serta hasil evaluasi tahun sebelumnya, kemudian menerima dan menampung usulan serta kebutuhan yang diungkapkan oleh masing-masing peserta rapat. Demikian perencanaan humas ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.<sup>17</sup> Dapat dilihat pada lampiran dari hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatkan terkait perencanaan program kerja humas.<sup>18</sup>

Dari uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan melalui beberapa tahap; 1) Analisis Kebutuhan SMK, 2) Penyusunan Program, 3) Menentukan tim, 4) Memilih instansi (dunia usaha/dunia industri), 5) Menyusun Nota Kesepahaman Bersama (Mou).

## **2. Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penjelasan dari bapak Untung sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Pelaksanaan kerjasama humas dengan publik eksternal dalam hal ini dunia usaha/dunia industri terdiri dari empat bentuk kegiatan yaitu

---

<sup>17</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 28 Juli 2016.

<sup>18</sup> *Dokumentasi*, Banyuwangi, 28 Juli 2016.



sinkronisasi kurikulum, praktek kerja industri, magang (*on the job training*), dan penempatan tamatan.<sup>19</sup>

a. Sinkronisasi Kurikulum

Berdasarkan pertimbangan bahwa lulusan SMK utamanya harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, dapat mengembangkan dirinya baik secara vertikal maupun horizontal, dan memiliki kecakapan untuk menjalani kehidupannya secara baik, maka substansi atau isi kurikulum SMK dipilih dan dikemas dengan pendekatan berbasis kompetensi. Pendekatan berbasis kompetensi terutama dimaksudkan agar kurikulum yang dipergunakan berisi materi pelajaran yang benar-benar dibutuhkan untuk mencapai penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kurikulum yang dipakai didalam proses pembelajaran di SMK haruslah sinkron dan sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan sekaligus tervalidasi oleh dunia kerja.<sup>20</sup>

Berikut hasil wawancara dengan M Irham Hanafi selaku pimpinan Alfa Computer:

Materi yang diajarkan di SMK harus sesuai dengan kebutuhan kami, agar nantinya kompetensi yang dibutuhkan oleh kami dapat terakomodir di dalam kurikulum SMK.<sup>21</sup>

Panuri selaku Kepala Sekolah mengatakan:

<sup>19</sup> Hasil wawancara, Panuri, Banyuwangi, 30 Juli 2016.

<sup>20</sup> Hasil observasi dan wawancara, Untung, Banyuwangi, 30 Juli 2016.

<sup>21</sup> M Irham Hanafi, wawancara, Banyuwangi, 13 Agustus 2016.

Agar para lulusan dapat sepenuhnya terserap di dunia kerja, dalam kurun waktu tertentu sekolah kami menyingkronkan kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah kami padukan dengan keinginan dunia usaha/dunia industri. Rutinnya setiap tiga tahun sekali dalam ajaran baru, tapi tergantung pada perkembangan teknologi juga. Kemudian menjadi tugas humas untuk mengundang beberapa du/di yang sesuai dengan beberapa jurusan kami untuk musyawarah bersama di sekolah ini.<sup>22</sup>

Untuk dapat melaksanakan sinkronisasi kurikulum ini, humas SMK Negeri Darul Ulum Muncar mendatangi du/di untuk mensosialisasikan program yang akan diselenggarakan, kemudian mengundang du/di di sekolah untuk melaksanakan rapat bersama dalam rangka sinkronisasi kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Untung:

Untuk melaksanakan program sinkronisasi kurikulum ini terlebih dahulu saya mendatangi du/di dengan menjelaskan maksud dan tujuan kami untuk menyingkronkan kurikulum kami dengan kebutuhan mereka. Setelah itu kami mengundang beliau untuk hadir di SMK dalam rangka sinkronisasi kurikulum.<sup>23</sup>

Peneliti dalam hal ini juga mewawancarai M Irham Hanafi selaku pimpinan Alfa Computer:

Saya berada di sini karena diundang oleh pihak SMK dimintai untuk penyesuaian kurikulum SMK dengan kebutuhan du/di yang senantiasa berkembang dan berubah-ubah.<sup>24</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan bahwasanya sebagai upaya sinkronisasi kurikulum, pada

---

<sup>22</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.

<sup>23</sup> Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

<sup>24</sup> M Irham Hanafi, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Agustus 2016.

tanggal 13 Agustus 2016 SMK Negeri Darul Ulum Muncar melakukan sharing bersama CV Maju Mapan Industri Pengalengan, CV. Pasific Harvest, Bali Stars Promosindo, Banyuwangi TV, Apotik Al Hanif Muncar, Bali Java's Collection, Butiq Lestari, Alfa Computer, Ami Komputer, Ampera, Bengkel Asri Jaya, dan PT. Perkasa. Bertempat di ruang Aula SMK Negeri Darul Ulum Muncar, kegiatan tersebut dihadiri oleh tim pengembang kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar, guru bidang studi dan perwakilan du/di. Pada kegiatan tersebut, pihak sekolah menerima dan menampung usulan serta kebutuhan yang diungkapkan oleh du/di terkait kompetensi siswa. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung selama sehari, akan tetapi membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu untuk menghasilkan sebuah kurikulum yang valid dan sinkron dimana didalamnya telah termuat kebutuhan dunia usaha/dunia industri untuk setiap jurusan.<sup>25</sup> Dapat dilihat pada lampiran hasil dari dokumentasi yang peneliti peroleh terkait pelaksanaan sinkronisasi kurikulum:<sup>26</sup>

#### b. Prakerin

Selain bekerjasama dalam melakukan sinkronisasi kurikulum, SMK Negeri Darul Ulum juga bekerjasama dalam pelaksanaan praktek kerja industri di dunia usaha/dunia industri. Praktek kerja industri ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah dipelajari siswa di sekolah, kemudian dipraktekkan di dunia

---

<sup>25</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 13 Agustus 2016.

<sup>26</sup> *Dokumentasi*, Banyuwangi, 13 Agustus 2016.

kerja. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari waka humas pada tanggal 30 Juli 2016, SMK Negeri Darul Ulum Muncar merupakan salah satu SMK Negeri yang bekerjasama dengan 157 perusahaan. Diantaranya untuk jurusan Akuntansi bekerjasama dengan 37 perusahaan, TKPi bekerjasama dengan 7 perusahaan, Busana Butik bekerjasama dengan 31 perusahaan, TKJ bekerjasama dengan 42 perusahaan, TKR bekerjasama dengan 35 perusahaan, TPHPi bekerjasama dengan 3 perusahaan, Multimedia bekerjasama dengan 2 perusahaan.<sup>27</sup>

Banyaknya perusahaan yang terjalin tersebut tentunya tidak lepas dari humas yang selalu berusaha menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, baik melalui media online maupun offline.

Hal ini dikuatkan dengan keterangan dari waka humas Untung:

Kami selalu berusaha menjalin kerjasama dengan du/di. Cara yang kami gunakan terkadang kami mencari lewat internet, kadang juga dapat info dari masing-masing kaprog. Namun juga tidak jarang du/di yang mencari kami untuk mengajak kerjasama. Hal ini dikarenakan anak-anak kami sering mengikuti lomba di luar dan mendapatkan juara, dari situlah yang secara alami mampu menarik du/di untuk meminta kerjasama dengan kami.<sup>28</sup>

Pelaksanaan humas dalam hal ini, humas SMK memberikan proposal kerjasamanya kepada masing-masing industri yang telah dipilih dengan cara humas bersama tim pelaksananya mendatangi dan

---

<sup>27</sup> Dokumentasi, 30 Juli 2016.

<sup>28</sup> Untung, wawancara, Banyuwangi, 28 Juli 2016.

mensosialisasikan kepada dunia usaha/dunia industri terkait tujuan program yang akan diselenggarakan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Panuri selaku kepala sekolah:

Setelah memilih industri yang akan diajak kerjasama, kemudian kami mendatangi pihak du/di untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami untuk meminta izin penempatan dalam penyelenggaraan prakerin di instansi tersebut.<sup>29</sup>

Untung selaku waka humas juga mengatakan:

Sosialisasi dengan mendatangi du/di menjadi syarat wajib yang harus kami lakukan sebelum akhirnya prakerin dilaksanakan. Terkadang kita juga mengundang du/di di sekolah untuk membicarakan teknis pelaksanaan prakerin nantinya. Selain kita mendatangi du/di, tidak jarang dari pihak du/di itu sendiri yang mendatangi SMK ini untuk meminta agar anak didik kami di tempatkan prakerin di perusahaan mereka.<sup>30</sup>

Ali Mustofa selaku pimpinan bengkel mobil juga mengatakan:

Sebelum prakerin dilaksanakan, saya didatangi oleh pihak SMK perihal meminta izin untuk penempatan prakerin. Setelah itu saya diundang ke sekolah untuk membicarakan teknis pelaksanaan prakerin. Selain itu juga saya menerima naskah kerjasama.<sup>31</sup>

Setelah Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum Of Understanding*) disetujui oleh du/di kemudian prakerin dilaksanakan.

Selama proses pelaksanaan prakerin hingga selesai pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan du/di dengan cara monitoring berkala oleh pembimbing prakerin. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan siswa prakerin dan juga untuk mengantisipasi adanya

<sup>29</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 28 Juli 2016.

<sup>30</sup> Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 28 Juli 2016.

<sup>31</sup> Ali Mustofa, *wawancara*, Banyuwangi, 23 Agustus 2016.

penyelewengan pelaksanaan prakerin oleh siswa maupun instansi/du/di. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Untuk memastikan prakerin berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan, kami dari pihak sekolah melakukan monitoring secara berkala dengan mendatangi tempat prakerin. Terkadang saya pribadi juga mendatanginya sendiri ke tempat prakerin dengan setidaknya saya membawa buah tangan untuk diberikan kepada pihak du/di, karena mungkin dengan pendekatan seperti ini hubungan kerjasama jadi semakin erat. Jadi tidak hanya melalui pendekatan formal saja, melainkan juga sekali-kali melalui pendekatan non formal.<sup>32</sup>

Waka humas Untung juga menambahkan:

Ketika prakerin berlangsung, pihak sekolah khususnya panitia prakerin secara berkala melakukan monitoring ke tempat prakerin, sebagai bentuk dukungan kepada siswa maupun kepada pihak du/di itu sendiri.<sup>33</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan Ali Mustofa berdasarkan hasil dari wawancara:

Pihak sekolah berkunjung ke sini sekitar empat kali selama prakerin berlangsung.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pihak manajemen mutu dan humas SMK Negeri Darul Ulum

Muncar berkunjung di tempat prakerin. Di sana beliau bercengkerama dengan pimpinan perusahaan menanyakan perkembangan anak-anak.

Kunjungan yang tidak berlangsung lama tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan prakerin anak-anak.<sup>35</sup> Dapat dilihat

<sup>32</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 30 Juli 2016.

<sup>33</sup> Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 28 Juli 2016.

<sup>34</sup> Ali Mustofa, *wawancara*, Banyuwangi, 23 Agustus 2016.

<sup>35</sup> Observasi, Banyuwangi, 23 Agustus 2016.

pada lampiran hasil dari dokumentasi yang telah peneliti dapatkan mengenai pelaksanaan prakerin.<sup>36</sup>

c. Magang (*on the job training*)

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun piranti penyelenggaraan pembelajaran, terus berkembang. Dinamika ini menuntut guru selalu meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya agar mampu mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Berdasarkan hal inilah maka kemudian SMK Negeri Darul Ulum Muncar menyelenggarakan program magang/*on the job training* untuk meningkatkan kompetensi guru.<sup>37</sup> Adapun yang dilakukan humas SMK Negeri Darul Ulum Muncar untuk terselenggaranya kegiatan ini yaitu;

Pertama, pihak sekolah melakukan permohonan kepada dunia usaha/dunia industri yang telah dipilih. Dalam hal ini terkadang pihak humas juga menemui yang namanya kendala, salah satu diantaranya adalah tidak semua industri mau menerima penempatan *on the job training* dikarenakan mereka tidak ingin kegiatan mereka terganggu dengan kedatangan peserta *on the job training*. Seperti yang dikatakan Untung selaku waka humas:

Memang tidak semua industri yang bisa kita tempati dalam pelaksanaan *on the job training*, dikarenakan kegiatan mereka yang tidak ingin terganggu. Karena kalau *on the job*

<sup>36</sup> Dokumentasi, Banyuwangi 23 Agustus 2016.

<sup>37</sup> Hasil wawancara, Panuri, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.

*training* sudah pasti butuh bimbingan dari karyawan yang ada di dalamnya. Namun untuk tahun ini kami berhasil menjalin kerjasama dengan CV Sumber Asia *Trading Company*.<sup>38</sup>

Kedua, setelah permohonan dari pihak sekolah diterima oleh manajer CV Sumber Asia *Trading Company*, selanjutnya humas SMK melakukan koordinasi lagi dengan CV tersebut disertai dengan penyusunan Nota Kesepahaman Bersama (Mou) antara Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar dengan manajer CV Sumber Asia *Trading Company*. Hasil wawancara dengan bapak Djunaidi selaku manajer CV Sumber Asia *Trading Company*:

Kapan hari ada humas SMKN DU yang datang kesini meminta izin untuk menempatkan beberapa guru magang lagi di perusahaan kami. kami izinkan. Kemudian kami juga mengadakan kontrak kerjasama dengan beliau dalam jangka waktu tiga tahun yang terlampir dalam MoU. Sekarang masih ada satu guru yang sedang mengulang magang lagi di sini.<sup>39</sup>

Ketiga, setelah Mou tersampaikan kepada du/di. Selanjutnya pihak sekolah memberikan pembekalan kepada peserta mengenai target yang harus dicapai dalam pelaksanaan *on the job training*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Panuri selaku Kepala Sekolah:

Demi mewujudkan visi SMK yang telah saya sebutkan tadi, jadi sebelum guru-guru melaksanakan *on the job training* terlebih dahulu kami lakukan pembekalan. Agar nantinya yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan SMK. Jadi tujuannya pembekalan ini untuk sinkronisasi antara kebutuhan SMK dengan kompetensi yang harus didapat oleh guru ketika *on the job training*.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 30 Juli 2016.

<sup>39</sup> Djunaidi, *wawancara*, Banyuwangi, 23 Agustus 2016.

<sup>40</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.



Berdasarkan hasil observasi peneliti, di sana guru-guru peserta magang (*On the Job Training*) mengerjakan sebagaimana yang dikerjakan oleh karyawan CV Sumber Asia mulai awal pengerjaan hingga akhir pengerjaan dengan didampingi dan dibimbing oleh karyawan CV Sumber Asia. Pelaksanakan magang berlangsung selama dua minggu. Kerjasama ini juga diperkuat dengan Nota Kesepahaman Bersama (Mou) sebagai pengikat kontrak kerjasama antara SMK Negeri Darul Ulum Muncar dengan CV Sumber Asia *Trading Company*.<sup>41</sup> Dapat dilihat pada lampiran hasil dari dokumentasi yang telah peneliti peroleh mengenai pelaksanaan magang (*on the job training*).<sup>42</sup>

Dari data yang peneliti peroleh, adapun guru yang mengikuti *on the job training* diantaranya yaitu:<sup>43</sup>

**Tabel 4.5**  
**Data guru peserta *On the Job Training***

No	Nama	Jabatan	Tahun pelaksanaan
1	Marsani, S.St.Pi	Kaprog TPHPi	2016
2	Oktafida, S.Pi	Kep.Lab TPHPi	2016
3	Zuhriyah, S.Pd	Bendahara Prog TPHPi	2016

<sup>41</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 23 Agustus 2016.

<sup>42</sup> *Dokumentasi*, Banyuwangi, 23 Agustus 2016.

<sup>43</sup> *Dokumentasi*, Banyuwangi, 04 Agustus 2016.

d. Penyaluran Tamatan

Fungsi humas dalam percepatan penyaluran tamatan ke dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar yaitu sebagai *communicator*, membina *relationship*, dan membentuk citra yang baik. Upaya yang dilakukan humas dalam percepatan penyaluran tamatan ini ke du/di di SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah humas selalu aktif mencari informasi lowongan pekerjaan sesuai dengan kompetensi lulusan. Ditambah lagi dalam penyaluran tamatan ini humas SMK Negeri Darul Ulum Muncar bekerjasama dengan Disnakertrans kabupaten Banyuwangi.<sup>44</sup>

Langkah awal pelaksanaan untuk penyaluran tamatan SMK Negeri Darul Ulum Muncar di dunia usaha/dunia industri yaitu mendata industri yang melakukan kerjasama (bidang usaha, posisi karyawan yang dibutuhkan) melalui internet dan sumber lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Titik Triyaningsih selaku Ketua BKK (Bursa Kerja Khusus):

Untuk penyaluran tamatan ini, kami khususnya BKK mempunyai web khusus yang menampung informasi-informasi mengenai lowongan pekerjaan untuk siswa siswi alumni. Selain melalui internet, kami juga bekerjasama dengan kaprog masing-masing jurusan karena dari situ biasanya link dengan mudah bisa kami dapatkan.<sup>45</sup>

Setelah menemukan industri yang akan melakukan kerjasama kemudian humas SMK Negeri Darul Ulum Muncar ini melakukan

<sup>44</sup> Hasil *observasi* dan *wawancara* Untung, Banyuwangi, 02 Agustus 2016.

<sup>45</sup> Titik Triyaningsih, *wawancara*, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

promosi/pemasaran lulusan ke dunia industri dengan cara diantaranya mengirim company profile ke industri, melakukan kunjungan ke industri, melayani industri yang membutuhkan alumni dengan cepat, tepat dan ramah, dan tidak lupa melakukan hubungan kerjasama dan komunikasi dengan baik dan kontinyu dengan industri. Seperti yang dikatakan oleh waka humas Untung:

Mulai tahun pelajaran 2015/2016 sekarang kan 2016/2017, setidaknya kami ada kemajuan dalam melakukan promosi khususnya dalam penyaluran tamatan di dunia kerja. Karena tahun ini kami menggunakan cara dengan mengirimkan *company profile* ke du/di baik melalui media online maupun offline, dan juga melakukan kunjungan ke du/di. Dengan cara ini diharapkan du/di bisa mengenal kualitas kami langsung dari kami.<sup>46</sup>

Setelah menemukan jaringan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri dan mendapatkan informasi peluang kerja, kemudian humas beserta team BKK menginformasikan lowongan kerja tersebut melalui papan pengumuman, website, facebook, sms, maupun telepon. Hal ini dapat dilihat pada lampiran hasil dari dokumentasi yang telah peneliti dapatkan.

Selain dengan cara ini, humas dan tim BKK juga seringkali langsung menghubungi siswa atau alumni melalui SMS maupun telepon, berdasarkan dari data penyelusuran tamatan siswa atau alumni yang dimiliki humas dan tim BKK.

Sebagaimana yang dikatakan waka humas Untung:

---

<sup>46</sup> Untung, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Agustus 2016.

Anak kelas tiga yang sudah mau lulus kami kasih lembaran penelusuran tamatan yang berisi identitas dan rencana selanjutnya setelah mereka lulus dari SMK ini (kuliah/bekerja/nganggur). Karena data ini nantinya dapat membantu kami dalam mengetahui sejauh mana lulusan SMK kami berdaya guna setelah lulus. Selain itu data ini juga sangat membantu kami ketika ada lowongan pekerjaan bagi mereka.<sup>47</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua BKK Titik Triyaningsih:

Setiap ada lowongan pekerjaan yang kami dapatkan dari berbagai sumber, selanjutnya kami tempelkan di mading BKK. Selain itu kami juga terkadang langsung menghubungi para siswa maupun alumni berdasarkan data yang kami peroleh dari penelusuran tamatan.<sup>48</sup>

Setelah tim BKK berhasil mengumpulkan siswa atau alumni yang bersedia mengikuti perekrutan tenaga kerja, kemudian humas melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terutama industri terkait penentuan jadwal pelaksanaan tes di sekolah.

Dari data sementara yang peneliti peroleh di lapangan, adapun industri yang terjalin kerjasama dalam penyaluran tamatan tahun 2016/2017 ini diantaranya adalah:

**Tabel 4.6**  
**Data DU/DI yang bekerjasama dalam penempatan tamatan 2016/2017**

No	Nama DU/DI	Bidang	Alamat
1	CV. Samudra Timur Raya	Karyawan	Banyuwangi
2	Honda	Reparasi motor	Banyuwangi

<sup>47</sup> Untung, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

<sup>48</sup> Titik Triyaningsih, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

3	PT Telkom Akses Bali Nusra	Karyawan dan teknisi	Denpasar Bali
4	SPBU	Karyawan	Banyuwangi
5	Craby roti	Karyawan	Banyuwangi
6	Indomaret	Kasir, Pramuniaga, Project dan Maintenance	Banyuwangi
7	PT Pudji Utami	Awak kapal	Jepang

Selain bekerjasama dengan industri dalam Negeri, humas SMK Negeri Darul Ulum juga bekerjasama dengan industri luar Negeri yaitu Jepang tepatnya di PT Pudji Utami. PT tersebut bergerak dibidang teknik kapal penangkap ikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Untung selaku Waka humas:

Ini yang lebih menariknya lagi selain dari du/di dalam negeri, kami setiap tahunnya juga bekerjasama dengan du/di luar negeri yaitu PT Pudji Utami untuk perekrutan tenaga kerja. Setiap tahun mereka kesini untuk melakukan seleksi.<sup>49</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua program studi TKPi Haris Firdaus:

Setiap tahun kami bekerjasama dengan PT Pudji Utami Jepang. Jadi manajer PT Pudji Utami langsung datang ke sini untuk melakukan sosialisasi dan seleksi kepada siswa. Dan alhamdulillah ada sekitar sepuluh siswa yang terserap di sana. Tugas kami sekarang adalah meningkatkan terus kualitas

<sup>49</sup> Untung, wawancara, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

anak-anak agar nantinya semakin banyak dan mudah terserap oleh du/di.<sup>50</sup>

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai kepala sekolah Panuri:

Yang membuat kami bangga adalah anak didik kami bisa sampai berdaya guna di negeri orang yaitu Jepang, dan tiap tahun pasti ada yang lolos dalam seleksi yang ketat tersebut. Kami berharap jurusan yang lain juga nantinya bisa bekerjasama seperti jurusan TKPi.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari data yang peneliti peroleh dan penjelasan dari humas beserta kaprog TKPi, seleksi calon tenaga kerja oleh TEE KAY CORPORATION dan LPK. SEMESTA INDAH INDONESIA. dilakukan setiap setahun sekali pada bulan Januari – Februari. Seleksi dilakukan langsung oleh manajer dari kedua lembaga tersebut, bertempat di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Dalam kegiatan seleksi ini dihadiri oleh tim penyeleksi, humas SMKN DU, ketua program jurusan TKPi, guru TKPi, dan siswa kelas XII.<sup>52</sup> Dapat dilihat pada lampiran hasil dari dokumentasi yang telah peneliti dapatkan.<sup>53</sup>

Sebelum para calon tenaga kerja memasuki dunia kerjanya, team BKK memberikan pembekalan materi ketenagakerjaan, kontrak kerja dan kiat sukses di tempat kerja kepada calon tenaga kerja.

Salah satu cara kami agar nantinya siswa-siswi kami tidak kaget memasuki dunia kerja yang akan ia masuki dan agar

---

<sup>50</sup> Haris Firdaus, *wawancara*, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

<sup>51</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

<sup>52</sup> Hasil *observasi* dan *wawancara*, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

<sup>53</sup> *Dokumentasi*, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

pihak du/di tidak kecewa dengan siswa-siswi yang kami berikan, kami melakukan pembekalan.<sup>54</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Agustus 2016, peneliti melihat kegiatan dilaksanakan di ruang Aula SMK Negeri Darul Ulum. Pembekalan tersebut dihadiri oleh humas SMK, tim BKK, pihak du/di, dan siswa-siswi kelas XII yang terdaftar sebagai tenaga kerja.<sup>55</sup> Dapat dilihat pada lampiran hasil dari dokumentasi yang telah peneliti dapatkan.<sup>56</sup>

Dari berbagai bentuk kerjasama yang telah dijalin oleh humas SMK Negeri Darul Ulum dengan dunia usaha/dunia industri seperti yang telah peneliti paparkan diatas, baik dalam rangka sinkronisasi kurikulum, prakerin, magang (*on the job training*), dan penyaluran tamatan. Tidak lepas dari strategi humas dan pihak SMK dalam membangun dan menjalin komunikasi, baik dengan pihak internal maupun eksternal terutama dunia usaha/dunia industri. Seperti yang dikatakan oleh Panuri:

Untuk menciptakan komunikasi yang baik antara kami dengan du/di, kami selalu berusaha memahami bagaimana keinginan du/di dan menjaga kepercayaan du/di terhadap kami dengan cara kami selalu meningkatkan kualitas anak didik kami agar nantinya ketika mereka terjun di dunia usaha/dunia industri tidak mengecewakan, justru saling menguntungkan. Anak didik kami mendapatkan pengalaman yang berharga, dan pihak du/di terbantu dengan anak didik kami.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Titik Triyaningsih, *wawancara*, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

<sup>55</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

<sup>56</sup> *Dokumentasi*, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

<sup>57</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 30 Juli 2016.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama waka humas Untung:

Demi menjaga hubungan kerjasama yang harmonis, kami selalu berusaha menjalin komunikasi selain secara formal juga dengan cara non formal. Seperti ketika prakerin berlangsung, kami berusaha serutin mungkin untuk berkunjung ke tempat prakerin, agar pihak du/di merasa diperhatikan. Dengan demikian itulah komunikasi akan tetap terjaga.<sup>58</sup>

Dari uraian data tersebut tentang pelaksanaan humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri sesuai dengan perencanaan program yang telah disusun, yaitu terealisasinya Mou dengan du/di, terlaksananya sinkronisasi kurikulum dengan du/di, terlaksananya prakerin sesuai dengan kompetensi jurusan, terealisasinya peningkatan kompetensi guru melalui magang (*on the Job Training*), dan terlaksananya penyaluran tamatan di dunia usaha/dunia industri. Yang terpenting dari berbagai bentuk kerjasama yang dijalin oleh SMK adalah sebuah komunikasi, partisipasi, dan juga motivasi yang terus dibangun sehingga kegiatan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

### **3. Evaluasi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017**

---

<sup>58</sup> Untung, wawancara, Banyuwangi, 30 Juli 2016.



Evaluasi humas dalam proses kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar ini menggunakan dua cara yang berbeda yakni:

a. Evaluasi Internal

Evaluasi internal dilaksanakan ketika ingin mengetahui seberapa jauh humas telah berhasil menjalankan fungsinya dalam mendukung terlaksananya program yang telah direncanakan. Dalam hal ini yang mengevaluasi adalah kepala sekolah, pihak manajemen, dan segenap pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Untung selaku waka humas:

Untuk mengetahui hasil kinerja dari masing-masing bidang salah satunya humas, kami mengadakan rapat evaluasi setiap kegiatan selesai dan yang paling rutin ya setiap enam bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengaudit hasil kinerja dari masing-masing bidang.<sup>59</sup>

Kepala sekolah sebagai pemantau dari segala bidang, tentunya kegiatan pemantauan ini tidak hanya dilakukan sewaktu-waktu saja, akan tetapi setiap waktu karena proses dari program kerja bergulir setiap hari dengan demikian kepala sekolah tidak akan ketinggalan informasi terhadap pelaksanaan kegiatan segala bidang yang ada di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Panuri selaku Kepala Sekolah:

Untuk mengetahui kegiatan setiap bidang, selain dari rapat evaluasi yang dilakukan setiap akhir kegiatan dan rapat

---

<sup>59</sup> Untung, wawancara, Banyuwangi, 02 Agustus 2016.

evaluasi enam bulan sekali, saya meminta setiap bidang menulis memo setiap minggunya tentang apa yang telah mereka kerjakan dan apa rencana selanjutnya. Dengan demikian saya bisa memantau secara rutin. Ini adalah bentuk pengawasan yang saya lakukan.<sup>60</sup>

Kepala bidang humas secara tidak langsung juga melakukan pemantauan terhadap program kerja yang dilaksanakannya, sehingga apa yang dilaksanakannya benar-benar terarah dan dapat diketahui sejauh mana keberhasilan program humas dilaksanakan dan kendala apa saja yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh waka humas Untung;

Saya selalu menggunakan prosentase keberhasilan saya dalam menjalankan tugas saya. Nah dari situ saya mengetahui hasil kinerja saya. Jadi, setiap selesai melakukan salah satu program saya raba-raba tingkat keberhasilan saya. Kemudian nanti saya sampaikan pada pertemuan rapat evaluasi.<sup>61</sup>

#### b. Evaluasi Eksternal

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kerjasama yang telah dijalin oleh humas dengan du/di, humas melakukan penyebaran angket mengenai pelayanan dan kepuasan pelanggan kepada du/di. Hal ini dilaksanakan setiap akhir kegiatan.

Untung selaku waka humas mengatakan:

Untuk mengetahui efektifitas kinerja humas dalam menjalin kerjasama dengan du/di kami menggunakan angket pelayanan dan kepuasan pelanggan yang akan diisi oleh pimpinan du/di setiap akhir pelaksanaan kegiatan.<sup>62</sup>

Panuri selaku Kepala Sekolah menambahkan:

---

<sup>60</sup> Panuri, wawancara, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.

<sup>61</sup> Untung, wawancara, Banyuwangi, 02 Agustus 2016.

<sup>62</sup> Untung, wawancara, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

Karena kita sekarang sedang menerapkan manajemen mutu ISO jadi ada istilahnya keluhan dan kepuasan pelanggan. Jadi untuk evaluasi kami dari pihak eksternal terutama du/di kami menggunakan angket yang isinya mengenai kepuasan atau ketidakpuasan mereka dalam menjalin kerjasama dengan kami, dan apapun hasilnya akan kami tindaklanjuti.<sup>63</sup>

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Ali Mustofa selaku pimpinan perusahaan Bengkel Mobil Bang Ali:

Setelah prakerin selesai saya dikasih lembaran angket yang berisi menanyakan penilaian saya mengenai kerjasama yang telah dijalani antara SMKN DU dengan instansi saya.<sup>64</sup>

Pilihan yang tertera di dalam angket terdiri Sangat memuaskan, Memuaskan, Kurang memuaskan, dan Tidak memuaskan. Jika nanti hasilnya banyak yang negatif/tidak memuaskan maka selanjutnya pihak sekolah menindaklanjuti dengan menanyakan kepada du/di apa yang menjadi faktor ketidakpuasan mereka, untuk mencari solusi agar kedepannya bisa lebih baik.

Hasil data tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Agustus 2016, peneliti melihat humas melakukan evaluasi terhadap beberapa program yang telah terlaksana dengan menuliskan prosentase keberhasilannya pada lembar program kerja yang telah disusun. Peneliti juga diberi format angket keluhan dan kepuasan pelanggan yang telah diisi oleh pihak du/di.<sup>65</sup>

Dari uraian data tersebut tentang evaluasi humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri

---

<sup>63</sup> Panuri, *wawancara*, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.

<sup>64</sup> Ali Mustofa, *wawancara*, Banyuwangi, 23 Agustus 2016.

<sup>65</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 15 Agustus 2016.

Darul Ulum Muncar dapat disimpulkan bahwa humas melakukan evaluasi dengan publik internal dan publik eksternalnya dengan cara yang berbeda, yaitu untuk evaluasi humas dengan publik internalnya dilakukan melalui rapat setiap akhir kegiatan dan rapat evaluasi rutin enam bulan sekali dengan warga sekolah. Sedangkan untuk evaluasi humas dengan publik eksternalnya yang dalam hal ini adalah dunia usaha/dunia industri dilakukan melalui penyebaran angket pelayanan dan kepuasan pelanggan kepada dunia usaha/dunia industri setiap akhir dari kegiatan yang dilaksanakan.

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis kebutuhan SMK</li> <li>b. Penyusunan program</li> <li>c. Menentukan tim</li> <li>d. Memilih instansi dunia usaha/dunia industri</li> <li>e. Menyusun Nota Kesepahaman Bersama (MoU)</li> </ul>
2	Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sinkronisasi kurikulum</li> <li>b. Praktek kerja industri (prakerin)</li> <li>c. Magang (<i>On the Job Training</i>)</li> <li>d. Penempatan tamatan di dunia</li> </ul>

	Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	usaha/dunia industri
3	Evaluasi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Evaluasi internal Rapat evaluasi bersama warga sekolah b. Evaluasi eksternal Penyebaran angket oleh humas kepada dunia usaha/dunia industri

### C. Pembahasan Temuan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang telah dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti.

#### 1. Perencanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah peneliti uraikan di atas, maka sangatlah jelas bahwa sebelum humas SMK Negeri Darul Ulum Muncar menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri mereka melakukan perencanaan.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Usman, perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif

mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>66</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh humas SMK Negeri Darul Ulum Muncar tidak lain bertujuan untuk menentukan arah humas dalam melakukan kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan. Sehingga apa yang dilaksanakan oleh humas bisa terarah dan nantinya bisa diukur.

Tujuan dari proses perencanaan program kerja adalah untuk mengelola berbagai aktivitas humas tersebut dapat diwujudkan dengan adanya pertukaran pendapat, pesan, dan informasi yang jelas, serta mudah dimengerti oleh kedua belah pihak yang terlibat komunikator dan komunikan.<sup>67</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perencanaan kerjasama SMK Negeri Darul Ulum Muncar dengan dunia usaha/dunia industri dilakukan dengan menganalisis kebutuhan, menyusun program yang akan dilaksanakan, membentuk tim pelaksana, memilih instansi industri, dan menyusun naskah kerjasama (Mou). Maksud dari menganalisis kebutuhan tersebut adalah humas mencari informasi terkait apa saja yang menjadi kebutuhan SMK kaitannya dengan dunia usaha/dunia industri. Dengan adanya analisis kebutuhan tersebut maka humas akan lebih mudah mendapatkan informasi apa saja yang harus dilakukan sebagai bahan untuk menyusun program. Selain itu agar nantinya program dapat berjalan

---

<sup>66</sup> Usman, *Manajemen: Teori, Praktik*, 61.

<sup>67</sup> Ruslan, *Manajemen Public Relation*, 147.

dengan baik, humas SMK Negeri Darul Ulum Muncar juga membentuk tim sebagai pelaksana.

Sebagaimana dijelaskan bahwasanya Kebersamaan (*team work*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh MBS karena out put pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Oleh karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dan antar individu dalam sekolah harus menjadi kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.<sup>68</sup>

Kegiatan perencanaan yang diterapkan humas di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri sesuai dengan kegiatan perencanaan yang dijelaskan oleh Nasution di dalam bukunya tentang kegiatan perencanaan yang telah dijelaskan dalam kajian teori, perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya.<sup>69</sup> Dengan demikian, perencanaan dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat membantu humas melaksanakan tugasnya secara terarah.

Adapun program kerja humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri adalah:

- a. Terealisasinya MOU dengan DU/DI.
- b. Terlaksananya Sinkronisasi kurikulum SMK dengan DU/DI.
- c. Terealisasinya prakerin sesuai dengan kompetensi kejuruan.

---

<sup>68</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, 60.

<sup>69</sup> Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 11.

- d. Terlaksananya magang (*on the job training*)
- e. Terlaksananya penempatan tamatan.
- f. Terealisasinya keluhan dan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan kajian teori dan penyajian data hasil temuan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri yaitu dengan adanya perencanaan setiap awal tahun pelajaran baru dengan melakukan berbagai kegiatan perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan SMK, menyusun program, menentukan tim sebagai pelaksana, memilih instansi dunia usaha/dunia industri sebagai sasaran, kemudian menyusun Nota Kesepahaman Bersama (Mou) sebagai pengikat kerjasama.

## **2. Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pelaksanaan dari suatu program kegiatan merupakan bagian terpenting, disanalah akan dimulai suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan humas sehingga dapat diketahui bagaimana kedudukan humas disuatu lembaga pendidikan yaitu menjalin hubungan baik dengan masyarakat internal dan eksternal untuk kebutuhan peserta didik.

Dari uraian tentang pelaksanaan humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, pelaksanaan kerjasama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar



dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan guna meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Negeri Darul Ulum Muncar diantaranya yaitu sinkronisasi kurikulum, praktek kerja industri (prakerin), magang (*on the job training*), dan penempatan tamatan. Sehingga peserta didik mampu bersaing, memiliki keterampilan kerja, dan menguasai standart kompetensi SMK.

Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Sekolah Menengah Kejuruan BAB XIV Pasal 32 yang menjelaskan tentang Kerjasama dengan Dunia Kerja menyebutkan:

- (a) SMK dapat mengadakan kerjasama dengan dunia kerja.
- (b) Kerjasama dengan dunia kerja bertujuan meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja.
- (c) Kerjasama dengan dunia kerja diusahakan dengan azas saling menguntungkan.

#### Pasal 33

Kerjasama sebagaimana dimaksud dalam pasal 32 meliputi kegiatan:

- (a) Saling memberi informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian;
- (b) Saling memberi informasi tentang kebutuhan dan tersedianya tenaga kerja;
- (c) Saling mendayagunakan sumber daya kedua belah pihak;
- (d) Tukar menukar kesempatan untuk memahirkan dan memutakhirkan kemampuan staff;
- (e) Kerjasama unit produksi dan promosi;
- (f) Pengalaman kerja lapangan bagi siswa dan magang bagi guru;
- (g) Evaluasi kurikulum dan hasil belajar;
- (h) Sertifikasi keahlian kejuruan;
- (i) Penempatan tamatan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional 1992-1993*, 60.

Lebih jelasnya pelaksanaan kerjasama SMK dengan dunia usaha/dunia industri dilaksanakan dalam proses pendidikan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar antara lain:

a. Sinkronisasi kurikulum

Kerjasama humas dengan dunia usaha/dunia industri dalam sinkronisasi kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dapat membantu meningkatkan mutu lulusan di SMK yaitu upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Hal ini menjadi penting, mengingat untuk mencapai tujuan SMK tersebut kurikulum yang dipakai didalam proses pembelajaran di SMK Negeri Darul Ulum Muncar harus sinkron dengan kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan sekaligus tervalidasi oleh dunia kerja.

Sebagaimana dijelaskan oleh Reksoatmojo bahwa pendidikan kejuruan dan teknologi, baik pada tingkat pendidikan menengah atas maupun pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan tenaga terdidik dengan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja/industri. Maka dari itu, pendidikan kejuruan dan teknologi perlu mengadakan kerjasama dengan dunia industri untuk menyelaraskan materi kurikulum dan membuka kesempatan pemagangan selama tiga sampai empat bulan bagi para peserta didik.<sup>71</sup>

b. Praktek kerja industri (prakerin)

---

<sup>71</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 8.

Kerjasama humas dengan dunia usaha/dunia industri dalam pelaksanaan praktek kerja industri dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensinya serta mengaplikasikan hasil teori dan praktik yang telah diperoleh di sekolah.

Berdasarkan kebijakan Depdikbud, Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di SMK dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan (dunia usaha, dunia industri, dunia kerja) secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.<sup>72</sup>

c. Magang (*on the job training*)

Kerjasama humas dengan dunia usaha/dunia industri dalam program magang (*on the job training*) ini dapat membantu guru dalam mendalami kompetensinya. Hal ini menjadi penting dilakukan, mengingat untuk menghasilkan siswa yang berkompeten membutuhkan SDM yang berkompeten pula.

Sebagaimana dijelaskan oleh Khusnuridlo di dalam bukunya. Magang ini dilakukan bagi para guru. Bentuk pelatihan *pre-service* atau *in-service* bagi guru untuk secara gradual menjadi guru profesional melalui proses magang dengan bimbingan tertentu. Fokus

---

<sup>72</sup> Soeprijanto, *Daya Dukung Dunia Industri*, 278.

pelatihan magang ini adalah kombinasi antara materi akademis dengan suatu pengalaman lapangan dibawah supervisi guru yang senior dan berpengalaman.<sup>73</sup>

d. Penempatan tamatan

Kerjasama humas dengan dunia usaha/dunia industri dalam kegiatan penempatan tamatan terbilang cukup membantu siswa maupun alumni dalam memperoleh lowongan pekerjaan, karena lembaga SMK Negeri Darul Ulum Muncar memiliki Badan khusus penempatan tamatan di dunia kerja yaitu BKK (Bursa kerja Khusus) yang bekerjasama dengan Disnakertrans Banyuwangi.

Dengan demikian pelaksanaan humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nasution didalam bukunya, dalam menyusun perencanaan harus menghasilkan program-program lembaga pendidikan, meliputi: program yang berpusat pada siswa, kurikulum, pembelajaran, supervisi, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, dan lain-lainnya.<sup>74</sup>

**3. Evaluasi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Evaluasi yang dilakukan humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar ini

---

<sup>73</sup> Moh. Khusnuridlo, *Standar Nasional Pendidikan (Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan)* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 157.

<sup>74</sup> Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 12.

menggunakan dua cara yang berbeda, yaitu untuk evaluasi humas dengan publik internalnya melalui rapat evaluasi setiap akhir kegiatan dan rapat evaluasi rutin dengan warga sekolah setiap enam bulan sekali, sedangkan untuk evaluasi humas dengan publik eksternalnya yang dalam hal ini adalah dunia usaha/dunia industri dilakukan melalui penyebaran angket pelayanan dan kepuasan pelanggan kepada dunia usaha/dunia industri setiap akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut ditujukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan humas dalam menjalankan programnya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, juga untuk mencari solusi atas kendala yang ditemui.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh George.R Terry, evaluasi ini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan dievaluasi dan penyimpangan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>75</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>75</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, ed. J. Smith D.F.M, 18.